BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara pearson antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung. Dari uji korelasi pearson diperoleh nilai Sig. (2 tailed) dari gaya belajar visual (X_1) sebesar 0,000. Perbandingan antara keduanya menghasilkan nilai Signifikan < 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dari hasil uji korelasi pearson dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara pearson antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.

Hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar kognitif dapat dilihat dari nilai pearson correlations. Nilai tersebut yaitu 0.532 dan tergolong dalam kategori korelasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berhubungan secara positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung dengan korelasi sedang.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Nasution menyatakan bahwa, berbagai macam metode mengajar telah banyak diterapkan dan diujicobakan kepada siswa untuk memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyatannya tidak ada satu metode mengajar yang lebih efektif daripada metode-metode mengajar yang lain. Jika berbagai metode mengajar telah ditetapkan dan tidak menunjukkan hasil yang diharapkan, maka alternatif lain yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan secara individual dalam proses pembelajaran guru dapat memahami gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.[1] Meskipun dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan ketiga gaya belajar, namun hanya salah satu yang lebih dominan yang dimiliki oleh setiap masing-masing siswa.

Adanya hubungan gaya belajar visual terhadap hasilbelajar kognitif siswa sesuai dengan teori mengenai gaya belajar visual yang telah dijelaskan De Porter dan Hernacki. Menurut De Porter dan Hernacki dalam jurnalnya Anisa Septiana, siswa yang bertie gaya belajar visual yang memegang peranan enting adalah mata (visual), dalam hal inimetode pengajaran yang digunakan lebih banyak dititikberatkan pada peragaan atau media, ajakkan fokus belajar pada objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarkannya di papan tulis. Segingga dengan diketahuinya gaya belajar visual yang dimiliki siswa memudahkan siswa

---

[1] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*…, hal 174

dalam menerima materi pembelajaran yang nantinya dapat meningktakan hasil belajar siswa.[2] Mata pelajaran fiqih terdiri dari teori dan paktik, sehingga siswa dengan gaya belajar visual tersebut dalam pembelajaran guru menganjurkan siswa untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru baik dengan memperhatikan media maupun alternative pembelajaran yang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitijuga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawan Dwi Candra pada tahun 2015 dengan judul: "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015", hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara ketiga gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pajang 3Surakartatahun ajaran 2014/2015. Gaya belajar memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 11,8% terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.[3] Perbandingan dari penelitian yang dilakukan penelit dengan penelitian dari Indrawan Dwi Candra menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 11,8% terhadap hasil belajar siswa kelas IVSD Negeri Pajang 3Surakarta tahun ajaran 2014/2015

---

[2] Anisa Septiana, *Hubungan Gaya Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur*…, hal. 169

[3] Indrawan Dwi Candra, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015)

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis (Ha), yakni ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih diMIN 7Tulungagung. Hal ini disebabkan guru dalam pembelajaran fiqih ketika menyampaikan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan gaya belajar siswa.

B. Hubungan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara pearson antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung. Dari uji korelasi pearson diperoleh nilai Sig. (2 tailed) dari gaya belajar visual (X_1) sebesar 0,000. Perbandingan antara keduanya menghasilkan nilai Signifikan < 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dari hasil uji korelasi pearson dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara pearson antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.

Hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar kognitif dapat dilihat dari nilai pearson correlations. Nilai tersebut yaitu 0.501 dan tergolong dalam kategori korelasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berhubungan secara positif terhadap hasil belajar

kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung dengan korelasi sedang.

Adanya hubungan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif siswa tersebut sesuai berdasarkan teori yang diungkapkan oleh De Porter dan Hernacki. Menurut De Porter dan Hernacki dalam jurnalnya anisa Septiana, Siswa bertipe auditorial mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu sebaiknya harus memeperhatikan siswa hingga ke alat pendengarannya. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang pengajar katakana.[4] Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial ini akan mudah memahami jika mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam pembelajaran fiqih, salah satu metode yang digunakan dalam mengajar yaitu menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada siswa pada saat pelajaran di kelas maupun memberikan penjelasan pelaksanaan praktik. Sehingga siswa yang memiliki gaya belajar auditorial tersebut akan lebih mudah dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Dina Safitri, dengan judul: "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN Kota Malang"

[4] Anisa Septiana, *Hubungan Gaya Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur*…, hal. 169

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa, yaitu sebesar 0,469 atau 46,9% dengan taraf signifikasi 0,005 (<0,05).[5] Gaya belajar auditorial juga terdapat pengaruh signifikan dengan hasil belajar siswa, yaitu sebesar 0,436 atau 43,6% dengan taraf signifikasi 0,010 (<0,05). Gaya belajar kinestetik juga terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu sebesar 0,423 atau 42,3% dengan taraf signifikasi 0,000 (<0,05). Gaya belajar visual merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS program unggulan di MAN kota Malang, yakni sebesar 0,469 atau 46,9%. Sehingga perbandingan dari penelitian diatas menunjukkan bahwa kecenderungan terbesar dari skripsi Siti Dina Safitri yaitu gaya belajar visual, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa yang dominan yaitu gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis (Ha), yakni ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih diMIN 7Tulungagung. Hal ini disebabkan guru dalam pembelajaran fiqih ketika menyampaikan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan gaya belajar siswa. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa menjadi lebih baik dan siswa lebih antusias dalm mengikuti pembelajaran fiqih di dalam kelas.

---

[5]Siti Dina Safitri, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN Kota Malang*, (UIN Mualana Malik Ibrahim Matang Tahun 2017)

C. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara pearson antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung. Dari uji korelasi pearson diperoleh nilai Sig. (2 tailed) dari gaya belajar visual (X_1) sebesar 0,000. Perbandingan antara keduanya menghasilkan nilai Signifikan < 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dari hasil uji korelasi pearson dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara pearson antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.

Hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar kognitif dapat dilihat dari nilai pearson correlations. Nilai tersebut yaitu 0.540 dan tergolong dalam kategori korelasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berhubungan secara positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung dengan korelasi sedang.

Adanya hubungan yang signifikan antara aya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh De Porter dan Hernacki. Menurut De Porter dan Hernacki dalam jurnalnya Anisa Septiana, siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik atau belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa seperti

ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan untuk beraktiitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Segingga dengan diketahuinya gaya belajar visual yang dimiliki siswa memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang nantinya dapat meningktakan hasil belajar siswa.[6] Dalam pembelajaran fiqih pengaplikasian gaya belajar kinestetik dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan guru memberikan arahan atau contoh dan aturannya. Sehingga siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Happy Ayu Agmila dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika", hasil penelitiannya yaitu pada gaya belajar tersebut terdapat pengaruh yang signifikan. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika dapat diketahui berdasarkan nilai taraf signifikan 0,859 > 0,05.[7] Sehingga dari penelitian yang dilakukan oleh Happy Ayu Agmila dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-

---

[6] Anisa Septiana, *Hubungan Gaya Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur*…, hal. 169

[7] Happy Ayu Agmila, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika* (IAIN Tulungagung Tahun2015)

sama terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis (Ha), yakni ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN Tulungagung. Hal ini disebabkan guru dalam pembelajaran fiqih ketika menyampaikan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan gaya belajar siswa. Guru juga harus mempunyai kreatifitas tinggi dan pandai-pandai mengatur agar semua siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa menjadi lebih baik dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran fiqih di dalam kelas.

D. Hubungan Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, dan Gaya Belajar Kinestetik secara Bersama terhadap Hasil Belajar kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan Uji hipotesis secara bersama atau simultan digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi berganda. Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajarkognitif siswa dapat dilihat dari nilai sig. F Change. Jika nilai Signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

sehingga data tersebut berkorelasi atau ada hubungan yang signifikan secara bersama antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih. Hasil dari analisis ini diperoleh nilai Sig. F Change sebesar 0,000. Sehingga nilai Signifikan < 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara bersama antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 7 Tulungagung.

Untuk melihat tingkat tingkat hubungan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik dapat dilihat dari nilai R (Koefisien Korelasi). Nilai R pada tabel dapat diketahui yaitu sebesar 0,728, yang artinya derajat hubungan anatara variabel gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar kognitif siswa tergolong dalam kategori korelasi kuat.

Adanya hubungan secara bersama antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik tersebut sesuai dengan teori yang di sampaiakn oleh Bobbi de Porter dan Hernacki .Berdasarkan teori oleh Bobbi de Porter dan Hernacki, menjelaskan bahwa mengetahui gaya belajar yang berbeda telah membantu semua guru untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan infornasi dengan gaya

belajar yang berbeda-beda.[8] Hasil dari analisis dalam penelitian ini membuktikan bahwa ketiga variabel X (gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik) secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih.

[8]Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*…, hal. 174